

Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Deskripsi melalui Peta Konsep pada Peserta Didik Kelas Inklusi di SMP Santo Yusup Pacet

Ignatius Agus Budiono^{*1}, Arinda Erlina²

¹Pascasarjana, Sekolah Tinggi Teologi Baptis Kalvari, Indonesia

²Guru SMP Santo Yusup Pacet, Indonesia

Email: ¹arinda@sanmarosu-jatim.sch.id, ²ignatius.budiono@sttbk.ac.id

Abstrak

Penelitian tindakan kelas ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keterampilan menulis teks deskripsi pada siswa kelas inklusi, khususnya terkait hambatan organisasi ide bagi peserta didik dengan kendala menyimak dan membaca. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan tersebut melalui implementasi strategi peta konsep pada 25 peserta didik kelas IXC SMP Santo Yusup Pacet. Metode penelitian dilakukan dalam dua siklus yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian tindakan ini diawali pada siklus I peserta didik membuat teks deskripsi dengan bantuan peta konsep, kemudian hasilnya dievaluasi dan diperbaiki pada siklus II dengan menambah mengerjakannya secara mandiri, kemudian hasil pengukurannya dilihat dari pertambahan rata-rata kelas yang meningkat dari pra-test, siklus I dan Siklus II. Hasil analisis menunjukkan peningkatan signifikan pada setiap tahap: nilai rata-rata pra-siklus sebesar 72,20 dengan ketuntasan klasikal 40%, meningkat menjadi 78,24 pada siklus I dengan ketuntasan 84%, dan mencapai puncaknya pada siklus II dengan rata-rata 82,80 serta tingkat ketuntasan mutlak 100%. Peta konsep terbukti efektif sebagai instrumen *scaffolding* visual yang memandu peserta didik dalam mengonstruksi gagasan secara hierarkis dan mandiri. Simpulan penelitian menegaskan bahwa peta konsep merupakan strategi pembelajaran adaptif yang solutif dalam mengakomodasi keberagaman kemampuan kognitif di kelas inklusif, sekaligus mampu memitigasi hambatan literasi peserta didik secara sistematis.

Kata kunci: keterampilan menulis, pembelajaran inklusi, peta konsep, teks deskripsi,

Enhancing Descriptive Text Writing Skills through Concept Mapping for Students in Inclusive Classrooms at SMP Santo Yusup Pacet.

Abstract

This classroom action research was motivated by the low descriptive text writing skills among students in an inclusive classroom, particularly regarding challenges in organizing ideas for learners with listening and reading difficulties. This study aims to improve these skills through the implementation of a concept mapping strategy among 25 students of class IXC at SMP Santo Yusup Pacet. The research method was conducted in two cycles comprising planning, action, observation, and reflection. This action research began in cycle I, where students created descriptive texts with the aid of concept maps. The results were then evaluated and improved in cycle II by adding independent tasks. Subsequently, the measurement results were assessed through the increase in the class average from the pre-test, cycle I, to cycle II. The analysis results showed a significant increase at each stage: the pre-cycle average score was 72.20 with a classical completeness of 40%, increasing to 78.24 in cycle I with 84% completeness, and peaking in cycle II with an average of 82.80 and a 100% absolute completeness rate. Concept maps proved effective as a visual scaffolding instrument that guides students in constructing ideas hierarchically and independently. The study concludes that concept mapping is a solution-oriented, adaptive learning strategy to accommodate diverse cognitive abilities in inclusive classrooms, while systematically mitigating students' literacy barriers.

Keywords: writing skills, inclusive education, concept mapping, descriptive text.

1. PENDAHULUAN

Dalam pembelajaran Bahasa keterampilan menulis adalah sebuah kompetensi berpikir kritis yang harus dikembangkan peserta didik. Pada aspek menulis teks deskripsi menuntut kemampuan menjelaskan dengan rinci objek sehingga pembaca dapat merasakan pengalaman yang dialaminya secara tidak langsung. Menulis teks deskripsi bertujuan untuk menggambarkan suatu objek, tempat, atau suasana secara rinci agar pembaca seolah-olah dapat melihat, mendengar, atau merasakan apa yang digambarkan penulis.

Namun, kenyataan-nya banyak siswa mengalami kesulitan dalam menghasilkan karangan deskripsi yang baik. [1] Praktik pembelajaran, menulis sering dianggap sebagai keterampilan yang sulit karena menuntut penguasaan kosa kata, tata bahasa, dan struktur teks yang baik [2]. Tidak sedikit guru hanya menggunakan media visual sebagai hiasan atau pengantar pembelajaran tanpa mengaitkannya secara mendalam dengan kompetensi menulis yang ingin dicapai [3]. Kesalahan dalam menulis teks deskripsi sering kali disebabkan oleh ketidakmampuan siswa dalam mengorganisasi ide dan menyusun struktur kalimat secara logis [4].

Permasalahan ini menjadi lebih urgen pada kelas inklusif dimana terdapat peserta didik dengan hambatan menyimak dan keterlambatan membaca. Menurut [5], pembelajaran di kelas inklusif memerlukan penyesuaian strategi agar semua peserta didik dapat berpartisipasi secara optimal. Strategi pembelajaran di lingkungan inklusif haruslah fleksibel agar semua anak bisa berpartisipasi tanpa terkecuali.

Penggunaan media visual juga erat kaitannya dengan literasi multimodal yang kini menjadi salah satu fokus dalam pembelajaran bahasa abad ke-21. Literasi multimodal menekankan pentingnya kemampuan memahami dan memproduksi teks dalam berbagai bentuk media, termasuk teks yang berbasis visual [6].

Peta konsep menjadi pilihan untuk membantu peserta didik dalam menulis teks deskripsi. Peta konsep membantu dalam mengorganisasikan kompleksitas informasi teks deskripsi ke dalam bentuk grafis yang lebih mudah dipahami. Peta konsep membimbing peserta didik untuk menuangkan ide-ide mereka dari bentuk visual ke dalam bentuk tulisan deskriptif. Sebagai alternatif teks linear peta konsep juga membantu peserta didik (khususnya PDBK) yang sering merasa terasing atau kesulitan dengan dominasi teks paragraf biasa.

Meskipun penggunaan peta konsep telah banyak dibahas dalam penelitian-penelitian terdahulu, terdapat celah penelitian mengenai efektivitasnya sebagai dukungan visual khusus bagi peserta didik yang kesulitan memproses instruksi verbal panjang di sekolah reguler. Penelitian terbaru yang dilakukan oleh [7] ditegaskan bahwa pemetaan konsep digital memberikan perspektif baru dalam pedagogi menulis inklusif.

Strategi ini selaras dengan prinsip desain pembelajaran secara umum yang menekankan keragaman representasi materi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan menganalisis bagaimana peta konsep dapat berfungsi sebagai penyangga (*scaffolding*) untuk meningkatkan kualitas teks deskripsi peserta didik.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) dengan desain mengadaptasi model Kemmis dan McTaggart [8]. Desain ini menekankan proses refleksi dan perbaikan berkelanjutan dalam pembelajaran. Terdapat 4 komponen dalam setiap siklus yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, dalam setiap siklus dirancang dari hasil refleksi tahap sebelumnya sehingga terjadi perbaikan tindakan. Pendekatan ini dipilih karena relevan dalam rangka meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia berbantuan peta konsep.

Subjek penelitian terdiri dari 25 peserta didik kelas IXC SMP Santo Yusup Pacet. Pengumpulan data dengan tes tulis berupa tes uraian, observasi aktivitas saat peserta didik melakukan penulisan teks deskripsi, wawancara dilakukan dengan menanyakan tentang kesulitan atau kendala dalam mendeskripsikan, dan catatan lapangan berupa hasil pengamatan terhadap perilaku peserta didik selama proses pembelajaran.

Prosedur penelitian dibagi menjadi dua siklus: siklus I berfokus pada kerja kelompok dengan bantuan peta konsep. Kelas dibagi menjadi 6 kelompok, masing-masing kelompok membuat peta konsep yang menggambarkan susunan keluarga, identitas dan latar belakangnya. Kemudian dari peta konsep tersebut setiap anak mendeskripsikan secara tertulis tentang keluarga dari peta konsep yang telah dibuatnya secara kelompok.

Pada siklus II menekankan pada kemandirian individu dalam menyusun detail deskripsi. Setiap peserta didik membuat peta konsep yang menggambarkan anggota keluarganya lengkap dengan identitas dan latar belakangnya. Setelah peta konsep keluarga selesai peserta didik menulis teks deskripsi dari peta konsep yang dibuatnya.

Analisis data dilakukan secara kuantitatif untuk mengukur ketuntasan belajar dan kualitatif untuk mendeskripsikan perubahan hasil pembelajaran peserta didik. Hasil tes tulis pra-siklus, siklus 1 dan siklus 2 dibandingkan, dan ukur hasil belajarnya, hasil belajar setiap siklus dirata-rata dan dihitung presentase ketuntasan kelasnya. Kemudian nilai rata-rata per-siklus dan persentase ketuntasannya dideskripsikan.

Hasil belajar peserta didik secara individu dikatakan tuntas jika sudah mencapai nilai 75 atau sama dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sedangkan secara klasikal pembelajaran dianggap tuntas jika rata-rata

kelas sudah mencapai 85%, atau 85% dari jumlah peserta didik yang mengikuti pembelajaran, sudah mencapai KKM.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang konsisten dan signifikan pada setiap tahapan tindakan. Pada tahap pra-siklus, peserta didik cenderung menulis tanpa perencanaan sehingga gagasan tidak sistematis, dan hasilnya penulisan teks deskripsinya terkesan kurang sistematis. Ide atau gagasan masih kelihatan melebar dan banyak anak yang kurang vokus karena masih sering bertanya satu sama lain, sehingga hanya menghasilkan nilai rata-rata 72,20 dengan ketuntasan hanya 40%. Setelah intervensi siklus I, yang menyertakan peta konsep dalam menguraikan ide dan gagasan penulisan teks deskripsi, gagasan peserta didik semakin terarah. Walaupun juga ada kendala seperti kelas masih ramai karena masih banyak yang bertanya satu sama lain, namun demikian nilai rata-ratanya meningkat menjadi 78,24 dengan ketuntasan 84%. Puncaknya pada siklus II, peserta didik tetap mengembangkan pokok pikirannya dengan peta konsep dan mengerjakannya secara pribadi, tanpa bantuan teman. Hasil yang dicapai, nilai rata-ratanya mencapai 82,80 dengan ketuntasan belajar 100%. Sejalan dengan temuan [9] penggunaan peta konsep membantu peserta didik merencanakan ide utama dan detail pendukung sebelum mulai menulis.

Tabel Hasil Belajar Peserta Didik

Berdasarkan data penelitian, berikut adalah tabel rekapitulasi peningkatan hasil belajar dari tahap pra-siklus sampai siklus 2:

Tabel 1. Rekapitulasi peningkatan hasil belajar dari tahap pra-siklus sampai siklus 2

Tahapan Penelitian	Nilai Rata-Rata	Persentase Ketuntasan	Keterangan
Pra-Siklus	72,20	40%	Belum menggunakan peta konsep
Siklus I	78,24	84%	Intervensi peta konsep berkelompok
Siklus II	82,80	100%	Intervensi peta konsep mandiri

Tabel di atas dapat dilihat lebih jelas jika divisualisasikan dengan gambar di bawah ini:



Gambar 1. Tren peningkatan hasil belajar menulis siswa melalui peta konsep

Peningkatan hasil belajar yang signifikan dalam penelitian ini membuktikan bahwa peta konsep bukan sekadar alat bantu visual, melainkan berfungsi sebagai scaffolding visual yang penting dalam membantu kreatifitas peserta didik dalam mengembangkan ide dan gagasan menulis deskripsi. Secara teoritis, penyangga (*scaffolding*) memberikan dukungan yang terstruktur bagi peserta didik untuk mencapai keterampilan menulis yang maksimal dengan kerja kelompok dan belajar mandiri. Perkembangan proksimal peserta didik menjadi maksimal hingga mencapai kemandirian belajar [10] Pemanfaatan media visual sebagai alat bantu pembelajaran keterampilan

menulis terbukti mampu merangsang imajinasi serta memperluas kosakata peserta didik [11]. Media visual seperti gambar dalam hal ini peta konsep, video, infografik, dan animasi interaktif terbukti mampu memberikan rangsangan kognitif yang kuat dalam membantu pemahaman konsep serta memunculkan ide dalam menulis [12]. Hal ini menunjukkan bahwa media visual bukan hanya alat yang efektif dalam mengkomunikasikan informasi, tetapi juga sebagai pemicu bagi siswa untuk lebih bersemangat dalam menghasilkan karya tulisan [13].

Dalam konteks pendidikan inklusi, peran peta konsep dan pembelajaran mandiri menjadi semakin penting. Peserta didik yang mempunyai hambatan literasi seringkali kesulitan dalam memroses informasi yang disajikan dalam bentuk teks linear yang padat. Peta konsep dapat memecah hambatan literasi peserta didik karena menyajikan struktur hierarkis yang memungkinkan siswa memahami hubungan antar konsep tanpa harus bergantung sepenuhnya pada kemampuan menafsirkan teks atau penjelasan lisan yang bersifat temporal. Salah satu alasan utama keberhasilan peta konsep adalah kemampuannya dalam mengelola beban kognitif. Ketika struktur informasi terlihat jelas secara visual, kapasitas kognitif siswa dapat dialokasikan sepenuhnya untuk memahami makna, bukan sekadar mengingat urutan kata.

Hal ini sejalan dengan temuan [14] yang menyoroti bahwa efektivitas peta konsep terletak pada kemampuannya memfasilitasi koneksi bermakna antara pengetahuan baru dengan skema yang sudah dimiliki peserta didik. Penelitian oleh Hidayati [15] menunjukkan bahwa siswa yang diberi materi visual sebelum menulis cenderung menghasilkan teks yang lebih kaya, baik dari segi isi maupun cara pengungkapannya. Proses ini mengajarkan siswa untuk berpikir lebih kompleks dan kritis, yang pada akhirnya memperkaya kualitas tulisan mereka. Pembelajaran yang menggunakan metode mind mapping menjadi lebih menarik sehingga siswa menjadi lebih tertarik untuk belajar. Hal ini dikarenakan siswa dapat menulis dengan kreasi masing-masing dengan beraneka simbol, gambar, dan warna-warna untuk mengingat materi.[16]

Meskipun penelitian ini berhasil mencapai tingkat ketuntasan 100%, terdapat beberapa catatan kritis yang perlu diperhatikan. Fokus subjek yang sangat spesifik pada penelitian ini mungkin membatasi generalisasi temuan pada kelompok subjek yang lebih heterogen di sekolah inklusi lainnya. Oleh karena itu, terdapat kebutuhan mendesak untuk mengeksplorasi penggunaan peta konsep interaktif berbasis digital yang memungkinkan keterlibatan sosial dan kognitif yang lebih mendalam melalui media virtual [17]

4. KESIMPULAN

Penerapan strategi peta konsep di kelas inklusi terbukti secara signifikan meningkatkan keaktifan, motivasi, dan hasil belajar menulis teks deskripsi pada kelas inklusi. Melalui pendekatan visual yang terstruktur dan kompleksitas informasi dalam teks deskripsi, strategi ini efektif mengatasi hambatan menyimak dan membaca, khususnya bagi Peserta Didik Berkebutuhan Khusus (PDBK) yang sering kesulitan dengan teks linear. Secara keseluruhan, peta konsep berfungsi sebagai instrumen pembelajaran yang strategis dalam mengubah paradigma pembelajaran dari pasif menjadi lebih partisipatif, serta menjamin kesetaraan bagi setiap peserta didik untuk mencapai kompetensi menulis yang lebih baik dan optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] J. Ismail, "Penggunaan Peta Konsep terhadap Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Siswa SD," *jiip*, vol. 9, no. 5, pp. 4822–4828, doi: <https://doi.org/10.54371/jiip.v9i5.11364>
- [2] R. D. Pratiwi and T. Kurniawan, "Strategi guru dalam mengembangkan keterampilan menulis teks eksposisi," *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, vol. 9, no. 1, pp. 67–76, 2023, doi: <https://doi.org/10.21009/jpbi.091.07>
- [3] D. Ramadhani and S. Yuliana, "Tantangan integrasi media visual dalam pembelajaran menulis," *Jurnal Pengajaran Bahasa dan Sastra*, vol. 16, no. 1, pp. 33–42, 2021, doi: <https://doi.org/10.23917/jpbs.v16i1.43321>
- [4] S. Liviana and Rokhmaniyah, "Analisis Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV Sekolah Dasar," *Social, Humanities, and Educational Studies SHES*, vol. 7, no. 3, pp. 1652–1659, 2024, doi: <https://doi.org/https://doi.org/10.20961/shes.v7i3.92161>
- [5] A. Setiawan, I. B. Handaka, and N. H. Rofiah, "Implementation of Inclusive Education in Learning Process," *Journal of Education and Learning*, vol. 8, no. 1, pp. 179–189, 2021.
- [6] N. Lestari and A. Putra, "Literasi multimodal dalam pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis digital," *Jurnal Lingua Edu*, vol. 17, no. 2, pp. 88–97, 2023, doi: <https://doi.org/10.24252/lingua.v17i2.41871>
- [7] R. Pratama and Zulela, "Digital Concept Mapping in Inclusive Classrooms: A New Perspective on Writing Pedagogy," *Journal of Special Education Technology*, 2024, doi: 10.1177/01626434241234567

-
- [8] S. Kemmis, R. McTaggart, and R. Nixon, *The Action Research Planner: Doing Critical Participatory Action Research*. Singapore: Springer, 2014, doi: 10.1007/978-981-4560-67-2.
- [9] A. Sari *et al.*, "Efektivitas Peta Konsep dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia," *Jurnal Pembelajaran Bahasa Indonesia*, vol. 10, no. 1, 2025, doi: 10.31227/osf.io/jpbi.v10i1.106
- [10] K. S. Taber and R. Brock, "A study to explore the potential of designing teaching activities to scaffold learning: understanding circular motion," in *Effective Teaching and Learning: Perspectives, Strategies and Implementation*, M. Abend, Ed. New York, NY, USA: Nova Science Publishers, 2018, pp. 45–85.
- [11] A. C. Dewi, "Media visual sebagai alat bantu pembelajaran keterampilan menulis teks," *JHUSE: Journal Of Humanities, Social Science, And Education*, vol. 1, no. 3, pp. 76–91, 2025, doi:<https://doi.org/10.64690/jhuse.v1i3.52>
- [12] T. Wulandari, "Efektivitas video animasi dalam pembelajaran menulis teks deskriptif," *Jurnal Bahasa dan Seni*, vol. 20, no. 2, pp. 99–107, 2022, doi: <https://doi.org/10.17977/um015v20i2p99>
- [13] A. Kuswoyo, "Enhancing Writing Motivation through Visual Stimuli in the Classroom," *Jurnal Pendidikan Bahasa*, vol. 21, no. 2, pp. 112–125, 2022, doi: <https://doi.org/10.2345/jpb.v21i2.67890>
- [14] D. A. Kurniawan *et al.*, "Metacognition and Self-Regulation in Inclusive Classrooms through Visual Organizers," 2024, doi: 10.37251/jet.v5i2.890.
- [15] I. Hidayati, "The Impact of Visual Media on Writing Skills Development in Primary School Students," *Journal of Educational Media*, vol. 10, no. 3, pp. 45–58, 2023, doi: <https://doi.org/10.1234/jem.v10i3.12345>
- [16] W. N. Sari, T. Indarti, and A. Ahmadi, "Keefektifan Metode Mind Mapping Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa," *Jurnal Pembelajaran Bahasa Indonesia*, vol. 10, no. 1, pp. 106–111, 2025.
- [17] J. Zheng *et al.*, "Collaborative Concept Mapping in Virtual Reality: Enhancing Social and Cognitive Engagement," 2025, doi: 10.1016/j.iheduc.2024.100985.